

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:
Dewi Septiawati
A520120060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Dewi Septiawati
A520120060

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD

NIDN 0601066102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Dewi Septiawati

A520120060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD

2. Sri Slamet, M.Pd

3. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd

(
(
(

Surakarta, 20 April 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

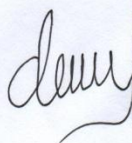
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Artikel Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2016

Penulis



Dewi Septiawati
A520120060

TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Abstrak

Pola asuh demokrasi adalah tipe pengasuhan yang paling baik, karena menggabungkan 2 tipe pengasuhan yang ekstrim yaitu tidak terlalu mengekang dan tidak terlalu bebas juga. Orang tua yang memiliki tipe pengasuhan ini menjadi anak-anaknya individu yang baik. Kendali di dalam rumah tangga tetap dipegang oleh orang tua, namun orang tua sangat terbuka untuk bernegosiasi dengan anak. Anak tetap bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya namun tetap berada di bawah pengawasan orang tua. Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu menghafal, mengingat, pemahaman, penerapan, mengetahui tentang terjadinya sebab akibat, serta sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut anak untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide atau metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau anak menemukan problem solving dari masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang kelompok A dan Kelompok B tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian adalah anak TK A yang berjumlah 36 anak dan TK B yang berjumlah 37 anak. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 75 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan *Product Moment Correlations*. Hasil penelitian diperoleh Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil r pearson *correlation* sebesar 0,475 dengan taraf kesalahan 5% $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,296$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti $0,475 > 0,296$. Dengan taraf kesalahan 1% berarti $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,227$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti $0,475 > 0,227$. Dengan demikian baik dengan signifikansi 1% maupun 5% $r_{xy} > r_{tabel} = 0,475 > 0,296 > 0,227$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikansi antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tahun 2015/2016.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif Anak.

Abstrak

Democratic parenting is the best type of parenting style because it combines two types of extreme parenting which are both not really restrictive and not really free. Parents who implement this kind of parenting style have children whom become nice individuals. The charge of the household is still controlled by the parents; however, the parents are very open to negotiate with the children. The children can still do things according to their will but it remains under the supervision of parents. Cognitive is an ability to think encompassing a simpler intellectual ability which involves memorizing, recalling, comprehending, assembling, knowing about the cause and effect, as well as to the ability to solve a problem that requires children for connecting and collaborating some ideas or methods learned to solve the problem, or the children find problem solving of the problem. The purpose of this study is to find out the correlation between parents' parenting styles and cognitive development of early children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung, Batang Regency in academic year 2015/2016. This research is a descriptive research. It was conducted in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung, Batang Regency, in group A and B in academic year 2015/2016. The samples of this research were the kindergarten students in group A with the total number of 36 students and students in group B with the total number of 37 students. The total number of samples was 75 students. The technique used in taking sample was random sampling. The technique of analyzing data used in this research was Product Moment Correlations. The result of this research was that, there was a correlation between parents' parenting styles and cognitive development of early children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung, Batang Regency in academic year 2015/2016. It could be proven by the result of r Pearson *Correlation* is 0,475 with a standard error of 5% $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,296$ to $r_{xy} > r_{tabel}$ meant $0,475 > 0,296$. With a standard error of 1% means $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,227$ to $r_{xy} > r_{tabel}$ which means $0,475 > 0,227$. Thus both the significance of 1% or 5% $r_{xy} > r_{tabel} = 0,475 > 0,296 > 0,227$ indicating that H_0 was rejected and H_a accepted meaning which meant that there was a correlation significance between parents' parenting styles and cognitive development of early children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung, Batang Regency in academic year 2015/2016.

Keywords: Parents' Parenting Style, Children's Cognitive Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (Suyadi, 2014: 22-23).

Anak adalah anugerah yang terindah bagi kedua orang tuanya, titipan Allah SWT yang harus dijaga, di didik serta dirawat dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tua. Hendaknya sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik bagi anak, mencukupi kebutuhan anak, menerapkan pola asuh, serta memberikan pendidikan bagi anak karena pendidikan akan menjadi bekal anak kelak. Setiap orang tua harus bisa memilih pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak karena pola asuh akan berpengaruh pada kepribadian anak dan perilaku anak kelak saat anak dewasa.

Anak usia dini adalah anak usia 0 sampai dengan usia enam tahun atau disebut juga *golden age* atau masa emas anak yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, pada masa *golden age* sangat penting untuk perkembangan anak khususnya dalam perkembangan perilaku, bakat, pengetahuan. Pada masa-masa usia tersebut anak sangat peka dengan segala sesuatu di lingkungannya. Apabila lingkungan mengajarkan hal yang positif mengarah ke perilaku yang membuat anak terdidik dengan baik, maka anak akan terbentuk baik. Pola pendidikan dan perilakunya pada masa *golden age* sangat menentukan seperti apa anak kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak. Lingkungan terdekat anak yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak tumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga, yaitu orang tua berperan penting untuk proses tumbuh dan berkembangnya anak. Orang tua menjadi sosok yang utama untuk mengoptimalkan proses tumbuh dan berkembangnya anak.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua (Mansur 2007:350).

Kognitif merupakan proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf terkait (Jamari, dalam Darsinah 2011:2).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung merupakan salah satu TK di Kecamatan Limpung, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung terdiri dari 116 siswa dan memiliki 6 kelas yaitu KB, TK A1, TK A2, TK A3, TK B1, TK B2. Kondisi yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung sangat beragam. Dari sisi perkembangan kognitif anak yang nampak pun beragam.

Proses Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang berbasis sentra. Anak-anak bermain di sentra, setiap harinya anak bermain di satu sentra saja. Karena hanya dibuka satu sentra saja setiap harinya. Ketika anak bermain di sentra persiapan seperti mengelompokkan pohon sesuai namanya ada anak yang sudah bisa tanpa dibantu ada juga anak yang masih bingung, diam dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya sehingga harus diberi stimulus oleh guru. Saat bermain berhitung dengan menggunakan gambar dan penjepit jemuran ada beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk menghitung berapa jumlah gambar dan berapa jumlah penjepit yang dibutuhkan sehingga guru harus menstimulus anak terlebih dahulu agar anak mau berusaha lagi untuk menghitung kembali.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang diterapkan di rumah dengan perkembangan kognitif anak di sekolah.

Perkembangan kognitif (cognitive development) adalah tahap-tahap perkembangan kognitif manusia mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, mulai dari proses-proses berfikir secara konkrit atau melibatkan konsep-konsep konkret sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan logis. Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan Pemecahan persoalan. (Suharnan, 2005 dalam Darsinah, 2011:5).

Menurut Woolfolk (2009: 52-55) Proses belajar anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, tahap perkembangan kognitif anak ada 4 tahap, antara lain tahap sensorimotorik usia 0-2 tahun, tahap pra operasional usia 2-7 tahun, tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun, tahap operasional formal usia 11-18 tahun.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak menurut (Sujiono, 2004 dalam Darsinah, 2011:14-16) meliputi 6 faktor antara lain hereditas (keturunan), lingkungan, kematangan, pembentukan, minat, kebebasan.

Menurut Darsinah (2011: 21-22) menyatakan bahwa tanda seseorang mengalami perkembangan kognitif dapat dilihat beberapa aspek antara lain kematangan, pengalaman, transmisi sosial, ekuilibrisasi.

Menurut (Baumrind 1971 dalam Wanda, 2011: 29-33) ada 4 gaya pola asuh orang tua antara lain:

Pola asuh otoriter adalah, orang tua yang memiliki gaya pengasuhan otoriter akan berperilaku seperti seorang komandan kepada anak buahnya. Orang tua akan menuntut anak untuk selalu mengikuti perintah dan tidak ada tawar-menawar antara orang tua dan anak. Orang tua lah yang menentukan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anak. Apabila anak melakukan kesalahan maka akan mendapat hukuman.

Pola asuh permisif orang tua yang memiliki tipe pengasuhan permisif selalu mengikuti keinginan anak. Orang tua tidak mampu untuk melakukan diskusi atau memberikan pendapatnya kepada anak karena anak terkesan lebih berkuasa.

Pola asuh penelantaran anak-anak yang memiliki orang tua dengan tipe pengasuhan ini mungkin sekali menderita lahir dan batin, karena orang tuanya tidak memenuhi kebutuhan lahir dan batin, karena orang tuanya tidak memenuhi kebutuhan lahir dan batin mereka. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan fisik anak seperti kebutuhan makan, pakaian, bahkan mungkin kebutuhan tempat tinggal.

Pola asuh demokrasi pola asuh demokrasi adalah tipe pengasuhan yang paling baik, karena menggabungkan 2 tipe pengasuhan yang ekstrim yaitu tidak terlalu mengekang dan tidak terlalu bebas juga. Orang tua yang memiliki tipe pengasuhan ini menjadi anak-anaknya individu yang baik. Kendali di dalam rumah tangga tetap dipegang oleh orang tua, namun orang tua sangat terbuka untuk bernegosiasi dengan anak. Anak tetap bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya namun tetap berada di bawah pengawasan orang tua.

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Septiari (2012:172) antara lain orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, memberi batasan-batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak, orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian, orang tua memberikan ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapan dari orang tuanya.

Syarat pola asuh demokratis menurut Septiari (2012:174) antara lain mengutamakan kehangatan atau kasih sayang yang mendalam, saat memberlakukan batasan orang tua harus tegas dan tegas atau konsisten sehingga anak akhirnya belajar bahwa orang tuanya tidak main-main dengan aturan yang sudah diterapkan, orang tua tidak boleh memaksa kehendaknya, ada rambu-rambu yang

harus ditaati oleh orang tua dan anak, dalam mengasuh dan membesarkan anak yang termasuk mudah, dan orang tua jangan sampai mengabaikan anak.

Penelitian karya wulandari (2011) yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok A di BA Aisyiyah Bakipandeyan 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”. Menyimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua dalam mendidik anak semakin baik pula perilaku sosial anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan perilaku sosial anak. Semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula perilaku sosial anak. Sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua maka semakin jelek perilaku sosial anak. Faktor pola asuh orang tua terbukti mempunyai pengaruh dalam membantu meningkatkan perilaku sosial anak. Pola asuh orang tua yang demokratis cenderung memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkreasi, berfikir kritis dengan bimbingan dari orang tua.

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis terhadap perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang. Dari penjelasan di atas terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak.

METODE

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan perkembangan kognitif anak yang nampak sangat beragam. Ketika anak bermain seperti mengelompokkan pohon sesuai namanya ada anak yang sudah bisa tanpa dibantu ada juga anak yang masih bingung, diam dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya sehingga harus diberi stimulus oleh guru. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang di kelompok A yang berjumlah 36 anak dan kelompok B yang berjumlah 37 anak. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 75 anak (jumlah sampel diambil dari tabel kretcie dengan kepercayaan 95%). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Pengujian hipoetesis digunakan analisis korelasional product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 75 responden dapat diketahui bahwa distribusi pola asuh orang tua demokratis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki skor total 6.202, mean sebesar 82,69, median nya adalah 83,00 , modusnya 84, nilai minimum atau skor terendah adalah 74 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 91 dan nilai standar devisiasi sebesar 4.511. Sedangkan distribusi perkembangan kognitif anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015/2016 memiliki skor total sebesar 5869. Mean sebesar 78,25, median nya adalah 78,00, modusnya 81, nilai minimum atau skor terendah sebesar 67, dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 89, dan nilai standar devisiasi 5.225.

Untuk mengetahui tentang tingkat pencapaian pola asuh orang tua demokratis terhadap perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016 dapat di jelaskan sebagai berikut.

- a. Tingkat pencapaian pola asuh orang tua

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis

| Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Keterangan |
|----------|-----------|----------------|-------------------|
| 72 – 89 | 67 | 89,33 | Sangat Demokratis |
| 71 – 54 | 8 | 10,67 | Cukup Demokratis |
| 53 – 36 | 0 | 0 | Kurang Demokratis |
| 35 – 17 | 0 | 0 | Tidak Demokratis |
| Total | 75 | 100,00 | |

Sumber: Data Primer diolah 2016

- b. Tingkat pencapaian pola asuh orang tua

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif

| Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Keterangan |
|----------|-----------|----------------|-------------|
| 91 – 73 | 75 | 100,0 | Sangat Baik |
| 72 – 55 | 0 | 0,0 | Baik |
| 54 – 37 | 0 | 0,0 | Cukup baik |
| 36 – 18 | 0 | 0,0 | Kurang Baik |
| Total | 75 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer diolah 2016

Dalam Penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik *person correlation product moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh penelitian melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Agar lebih jelas akan di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini metode *liliefors Kolmogorow Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis normalitas seperti yang tersaji pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa signifikansi baik untuk variabel pola asuh orang tua demokratis maupun perkembangan kognitif anak dengan nilai lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti kedua variabel tersebut memiliki distribusi sebaran data normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan yang kita peroleh cocok atau tidak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbandingan *F test anova*. Berdasarkan hasil analisis linearitas seperti yang tersaji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa $F_{hitung} (0,845) < F_{tabel} (4,00)$ dengan signifikansi $0,651 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti data linier.

Setelah sebaran data memenuhi uji prasyarat analisis selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS for Windows 17.00. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) yaitu pola asuh orang tua demokratis dengan variabel terkait (dependent) yaitu perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang tersaji pada tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai r pearson correlation sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ ($p = 0,000$; $p < 0,01$). Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tahun 2015/2016. Hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak yaitu hubungan positif, artinya semakin orang tua anak menerapkan pola asuh demokratis maka perkembangan kognitif anak akan semakin baik.

Hasil penelitian pola asuh orang tua diperoleh melalui angket dengan skor tertinggi pada item pertanyaan nomor 20 dengan skor 217 yang menyatakan “Saya akan mengingatkan dan menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan”. Hal tersebut dilakukan orang tua kepada anak karena orang tua

peduli dan sayang dan sayang kepada anak, sehingga ketika anak melakukan kesalahan maka orang tua mengingatkan, supaya anak mengetahui kesalahannya dan tidak mengulangi lagi. Dari hasil penelitian juga diketahui nilai terendah pada nomor 23 dengan skor 217 yang menyatakan “Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih menu yang ingin dihidangkan”. Hal ini dikarenakan orang tua tidak melibatkan anak dalam memilih menu makanan yang ingin dihidangkan karena orang tua biasanya sudah menentukan menu makanannya yang ingin dimasak.

Hasil penelitian perkembangan kognitif anak diperoleh melalui angket dengan skor tertinggi pada item pertanyaan nomor 4 dengan skor 292 yang menyatakan “ Anak dapat membedakan konsep besar kecil”. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu membedakan konsep besar kecil suatu benda sesuai dengan ukurannya. Dari hasil penelitian juga diketahui nilai terendah pada nomor 5 dengan skor 232 yang menyatakan “Anak mampu menyusun bangunan dari balok”. Hal tersebut terjadi karena anak mampu menyusun bangunan dari balok, namun anak tidak mampu menyusun balok sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak akan baik apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sehingga semakin demokratis pola asuh orang tua maka perkembangan kognitif anak akan semakin baik. Semakin buruk pola asuh demokratis orang tua maka perkembangan kognitif anak juga akan semakin buruk.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil r pearson *correlation* sebesar 0,475 dengan taraf kesalahan 5% $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,296$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti $0,475 > 0,296$. Dengan taraf kesalahan 1% berarti $r_{xy} : r_{tabel} = 0,475 : 0,227$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti $0,475 > 0,227$. Dengan demikian baik dengan signifikansi 1% maupun 5% $r_{xy} > r_{tabel} = 0,475 > 0,296 > 0,227$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikansi antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyas Bustanul Athfal Tahun 2015/2016.

Daftar Pustaka

- Darsinah. 2011 . *Perkembangan Kognitif*. Solo baru : Qinant
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Septiasari , Bety Bea . 2012 . *Mencetak Balita cerdas dan pola asuh orang tua* . Yogyakarta : Muha Medika.
- Suyadi . 2014 . *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosanis* . Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wanda, Desiie. 2011. *Mengenal & Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Jakarta: Cerdas Sehat.
- Wulandari , Dyah Septiawati . 2011 . Hubungan Antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak kelompok A di BA Aisyah Baki Pandean 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011 . *Skripsi* . Surakarta : Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Woolfolk , Anita . 2009 . *Educational Psychology Active Learning Edition* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.